

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Bab 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

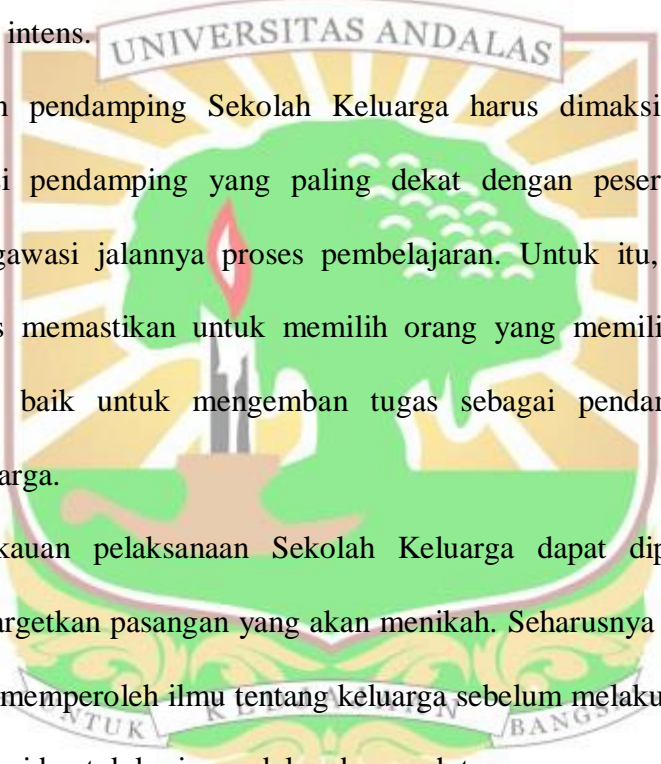
1. Sebelum narasumber melakukan komunikasi persuasif kepada peserta, terlebih dahulu Dinas P3APPKB Kota Bukittinggi melaksanakan perancangan dan persiapan pelaksanaan kegiatan dengan menyusun sistematika, materi, pemilihan narasumber, dan melaksanakan proses rekrutmen. Hal tersebut dapat mendukung pelaksanaan komunikasi persuasif kepada peserta dengan persiapan yang cukup matang. Pelaksanaan komunikasi persuasif oleh narasumber kepada peserta sudah dilakukan dengan baik namun masih banyak yang harus diperbaiki dalam pelaksanaannya, terutama pada pemerataan kemampuan narasumber. Ketimpangan kemampuan komunikasi narasumber sangat dirasakan dalam pelaksanaan Sekolah Keluarga, sehingga tidak semua peserta memperoleh ilmu dengan suasana yang efektif.
2. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor yang dapat mendukung peserta mengelaborasi pesan yang disampaikan oleh narasumber, di antaranya: motivasi, lingkungan dan suasana, serta kecermatan narasumber dalam mempersuasi. Melalui proses elaborasi tersebut menimbulkan perubahan pada peserta dalam hal peningkatan kualitas komunikasi keluarga, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Namun

belum masuk pada perubahan sosial yang harus dilakukan secara konsisten oleh peserta dan belum menimbulkan perubahan yang signifikan pada orang disekitarnya.

5.2 Saran

1. Bagi narasumber Sekolah Keluarga Kota Bukittinggi agar lebih meningkatkan kemampuan komunikasi persuasif dengan menggunakan metode-metode baru yang sesuai dengan kondisi masyarakat terutama pada masyarakat di usia dewasa. Sistem ceramah dinilai tidak cukup untuk memberikan perubahan kepada peserta, tetapi harus melakukan diskusi interaktif dan membuat peserta aktif berpendapat.
2. Dinas P3APPKB Kota Bukittinggi selaku penyelenggara Sekolah Keluarga agar lebih memperhatikan proses komunikasi antara narasumber dan peserta dengan memastikan meratanya kualitas komunikasi narasumber. Selama ini, narasumber tidak pernah diberikan pelatihan khusus untuk menjadi seorang *trainer*, sehingga tidak semua narasumber memiliki kualitas yang mumpuni untuk menjadi narasumber. Kemudian Dinas P3APPKB seharusnya melakukan tinjauan lebih lanjut bagaimana perubahan yang dirasakan oleh peserta setelah mendapatkan pesan persuasi dari narasumber. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan *pra test* dan *post test* dengan tujuan memberikan gambaran kondisi peserta sebelum dan sesudah menerima pesan dari narasumber.
3. Untuk teknis pelaksanaan Sekolah Keluarga, sebaiknya penyelenggara memperhatikan metode terbaik yang disesuaikan dengan kondisi

masyarakat. Dalam pelaksanaan proses belajar, lebih baik menggunakan sistem yang ramah dengan masyarakat seperti membentuk metode diskusi interaktif yang dilaksanakan di ruang publik, baik masjid, balai adat, dan lainnya. Selain itu, target peserta Sekolah Keluarga agar lebih diperjelas dan diperkuat. Tidak hanya menargetkan satu orang per keluarga, tetapi juga melibatkan suami dan istri, agar peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima dengan lebih intens.

- 
4. Peran pendamping Sekolah Keluarga harus dimaksimalkan karena posisi pendamping yang paling dekat dengan peserta yang selalu mengawasi jalannya proses pembelajaran. Untuk itu, penyelenggara harus memastikan untuk memilih orang yang memiliki kemampuan yang baik untuk mengemban tugas sebagai pendamping Sekolah Keluarga.
 5. Jangkauan pelaksanaan Sekolah Keluarga dapat diperluas dengan menargetkan pasangan yang akan menikah. Seharusnya calon pasangan juga memperoleh ilmu tentang keluarga sebelum melakukan pernikahan sebagai bentuk kesiapan dalam berumah tangga.
 6. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji efektivitas komunikasi antara narasumber Sekolah Keluarga kepada peserta dan meneliti efek lebih lanjut yang timbul pada peserta Sekolah Keluarga, selain itu juga dapat membahas komunikasi pendidikan pada orang dewasa.